



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN BERBASIS DIGITAL MENGGUNAKAN APLIKASI GRIYO POS

**Nadira Rahmayanti, Sisca Tiara Anandita, Shabrina Mutiara Suryakanta, Diva Lathifah,
Mimin Widianingsih***

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

**Surel Penulis Koresponden : mimin.widaningsih@upi.edu*

ABSTRAK

Teknologi keuangan telah mengalami kemajuan yang pesat, namun penggunaan dan penerapan aplikasi keuangan di kalangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih sangat rendah. Salah satu UMKM yang belum menggunakan aplikasi keuangan untuk pencatatan dan pembukuan usaha yaitu Angkringan Kasih Sayang yang terletak di Kota Bandung. Oleh karena itu, kami melakukan pendampingan ini dengan tujuan untuk membantu dan mendampingi Angkringan Kasih Sayang dalam meningkatkan pencatatan keuangannya menggunakan aplikasi Griyo Pos. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra pendampingan dalam menggunakan aplikasi Griyo Pos untuk menciptakan pencatatan keuangan yang akurat dan terdigitalisasi, yang dapat meningkatkan daya saing dan dapat mendorong pertumbuhan usaha. Metode pendampingan dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari tahap pra-pendampingan, pendampingan hingga evaluasi. Tahap pra-pendampingan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pemilik dan staf untuk mengidentifikasi permasalahan, dengan lingkup penelitian mencakup seluruh aktivitas operasional Angkringan Kasih Sayang. Pada tahap pendampingan, kami memperkenalkan aplikasi Griyo Pos kepada mitra serta memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Setelah melakukan pelatihan dan pendampingan, terlihat perkembangan yang signifikan dalam pencatatan dan pembukuan Angkringan Kasih Sayang, termasuk peningkatan akurasi penentuan laba, peningkatan efisiensi dalam pengawasan stok bahan baku, dan keterbukaan yang memungkinkan penggunaan modal untuk memperoleh bahan baku dan peralatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis komparatif pra-pelatihan dan pasca pelatihan untuk melihat peningkatan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital perlu terus disosialisasikan kepada para pelaku UMKM agar mereka dapat merasakan manfaatnya dan dapat meningkatkan daya saing usaha mereka.

Kata Kunci

UMKM; Pencatatan keuangan; Griyo Pos

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian nasional. Mereka memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dukungan terhadap UMKM penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia. Jumlah usaha ini mampu dapat menampung tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu orang (KADIN Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan pengaruh dan kontribusi UMKM yang sangat besar dalam menekan tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM, semakin banyak pula pengangguran yang terserap dan membantu mengurangi angka pengangguran di negara ini (Cantika, 2023). Karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, permasalahan yang muncul harus dihadapi dan diselesaikan secara bertahap. Salah satu masalah yang sering terjadi pada UMKM adalah keterbatasannya dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Kurniawan, dkk., 2023).

Untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang kuat dalam hal keuangan dapat mengelola finansial bisnis mereka dengan lebih efisien. Mereka mampu membuat keputusan yang lebih cerdas terkait dengan pengeluaran,

pendapatan, dan perencanaan anggaran. Selain itu, pemahaman keuangan juga memberikan kemampuan untuk mengelola utang dan kredit dengan bijaksana. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan pemahaman keuangan di kalangan UMKM dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Silvera, dkk., 2024).

Penting bagi pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, dan pengikhtisaran yang akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah disusun dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan bermanfaat bagi banyak penggunanya untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga laporan keuangan dapat dianggap sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dikelolanya (Pakpahan, 2021).

Penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan pada UMKM memiliki manfaat untuk memantau pertumbuhan usaha dan keuangan mereka. Oleh karena itu, manajemen UMKM juga memerlukan individu yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam sistem akuntansi. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan memberikan wawasan kepada perusahaan tentang modal yang dimiliki, kondisi keuangan, serta membantu dalam pengambilan keputusan dalam situasi apapun dan bisa juga menjadi daya tarik bagi investor. Tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha juga mempengaruhi adaptasi bisnis dari usaha yang mereka jalankan (Santiago & Estiningrum, 2021).

Melakukan pencatatan keuangan secara efisien akan memungkinkan pelaku UMKM untuk dengan mudah memantau kondisi finansial bisnis mereka. Selain itu, pencatatan keuangan yang memenuhi standar juga dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan akses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan. Terutama dalam konteks saat ini, di mana terdapat banyak program yang mendukung peningkatan modal usaha. Proses pencatatan transaksi keuangan juga tidak lagi memerlukan pendekatan secara manual (Grengan, dkk., 2022).

Dengan meningkatnya penggunaan telepon seluler berbasis Android, tersedianya aplikasi keuangan bernama Griyo Pos yang merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mengelola transaksi dan manajemen arus kas (*cash flow*). Griyo Pos memiliki berbagai fitur seperti pencatatan transaksi, manajemen arus kas, dan juga manajemen persediaan yang dapat membantu pemilik usaha melacak penjualan, mengelola persediaan serta menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi tersebut, diperlukan tenaga pengelola yang memahami proses pencatatan transaksi keuangan. Jika tenaga pengelola yang tersedia belum memiliki kemampuan optimal dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengelola menjadi perlu dilakukan.

Merujuk pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk melakukan digitalisasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM. Penggunaan aplikasi untuk pencatatan keuangan dapat membantu meningkatkan omset usaha dan memperluas usaha. Maka dari itu, kami melakukan pendampingan terkait pencatatan laporan keuangan yang efisien untuk memudahkan pemantauan kondisi finansial mitra pendampingan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap tata kelola keuangan UMKM. Kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya pemahaman atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan tidak adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Angkringan Kasih Sayang merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Jl. Gegerkalong Girang No.117, Gegerkalong, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. UMKM ini berfokus pada bidang kuliner, khususnya makanan dan minuman. Namun, di tengah kesuksesan operasionalnya, Angkringan Kasih Sayang mengalami tantangan yang signifikan dalam memperoleh pemahaman yang memadai tentang pencatatan dan laporan keuangan. Ketidakmampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar menyebabkan Angkringan Kasih Sayang kesulitan dalam melacak arus kas, mengelola inventaris, dan mengidentifikasi keuntungan maupun kerugian secara akurat. Oleh karena itu, sangat penting bagi Angkringan Kasih Sayang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem akuntansi guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan pencatatan dan pelaporan keuangan yang dihadapi oleh Angkringan Kasih Sayang, diperlukan pelatihan yang dapat memberikan bimbingan dan pemahaman dasar mengenai pencatatan dan pembukuan sederhana. Maka dari itu, kami memutuskan untuk melakukan pendampingan yang bertujuan

untuk membekali pemilik dan karyawan UMKM dengan keterampilan akuntansi dasar yang dapat membantu mereka mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan efisien. Memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, pelatihan ini dirancang menggunakan aplikasi berbasis smartphone bernama Griyo Pos. Aplikasi ini menawarkan fitur-fitur yang memudahkan pengguna dalam melakukan pencatatan transaksi harian, pengelolaan stok barang, hingga pembuatan laporan keuangan yang rapi dan sistematis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian ini berfokus pada usaha kuliner sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor lain. Seperti pada penelitian [Danita, dkk. \(2023\)](#) yang menerapkan aplikasi Griyo Pos pada usaha cemilan dan, penelitian oleh [Roni, dkk. \(2023\)](#) diterapkan pada usaha sektor peternakan, serta penelitian [Ratnasari \(2024\)](#) yang menerapkan aplikasi Griyo Pos pada usaha di bidang retail. Objek penelitian ini juga berbeda pada penelitian sebelumnya dimana penelitian ini membahas tentang peran Griyo Pos dalam pengawasan stok bahan baku dan inventaris, sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pencatatan keuangan dasar dan transaksi penjualan. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan yang akurat dan teratur, serta bagaimana data keuangan yang baik dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Dengan demikian, diharapkan Angkringan Kasih Sayang dapat mengatasi tantangan dalam manajemen keuangannya dan terus berkembang sebagai UMKM yang sukses dan berkelanjutan.

2. Metode

Sebelum melakukan pendampingan, tim melakukan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Angkringan Kasih Sayang dalam mengelola usahanya. Selanjutnya, praktik langsung dilakukan melalui pelatihan menggunakan aplikasi Griyo Pos untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pemilik usaha.

Selama melakukan pelatihan dan pendampingan, tim telah melakukan beberapa kali kunjungan ke UMKM Angkringan Kasih Sayang yang dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Skema pertemuan dengan mitra pendampingan

Pertemuan	Kegiatan
1	Survei dan melakukan kesepakatan pendampingan yang akan dilakukan
2	Mengidentifikasi masalah dan menentukan pendampingan yang akan dilakukan
3	Pengenalan aplikasi yang akan digunakan (Griyo Pos)
4	Pelatihan mengoperasikan aplikasi Griyo Pos
5	Evaluasi penerapan aplikasi Griyo Pos

2.1. Tahap pra-pendampingan

1. Melakukan survei dan kesepakatan pendampingan

Tahap awal dilakukan dengan mengunjungi UMKM yang akan menjadi mitra pendampingan. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses bisnis yang dijalankan oleh UMKM tersebut. Melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik atau pengelola UMKM, pendamping dapat menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh bisnis. Setelah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses bisnis, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menyusun rencana pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik UMKM. Rencana ini kemudian didiskusikan dengan pemilik UMKM untuk mencapai kesepakatan mengenai tujuan, metode, dan durasi pendampingan.

2. Pengidentifikasian permasalahan UMKM

Sebelum melakukan pendampingan dan pelatihan, kami melakukan identifikasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Angkringan Kasih Sayang. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan mewawancarai pemilik usaha secara langsung untuk memahami secara mendalam kondisi keuangan mereka, sistem pencatatan yang telah digunakan, serta hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengelola usahanya.

2.2. Tahap pendampingan

1. Pengenalan aplikasi Griyo Pos

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pendampingan, kami memilih aplikasi Griyo Pos sebagai media yang digunakan dalam pendampingan ini. Griyo Pos merupakan aplikasi yang mudah digunakan untuk pencatatan keuangan pada UMKM. Kami memilih untuk menggunakan aplikasi Griyo Pos ini karena aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan mitra pendampingan. Aplikasi Griyo Pos ini merupakan aplikasi yang dapat membantu UMKM seperti Angkringan Kasih Sayang dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien.

2. Pelatihan penggunaan aplikasi Griyo Pos

Setelah melakukan pengenalan aplikasi Griyo Pos pada mitra pendampingan, selanjutnya kami melakukan pelatihan untuk menggunakan aplikasi ini. Pelatihan ini dimulai dari membimbing mitra dalam mengunduh aplikasi Griyo Pos pada perangkat mereka. Kami membimbing mitra untuk menginput inventaris barang, modal awal, utang, piutang dan beban operasional. Setelah data dasar dimasukkan, kami kemudian membimbing mitra untuk menginput transaksi harian mereka kedalam aplikasi Griyo Pos, yang mencakup pencatatan penjualan, pembelian, penerimaan utang, dan pembayaran piutang.

2.3. Tahap evaluasi pendampingan

Setelah melakukan pengenalan dan pendampingan pada UMKM Angkringan Kasih Sayang mengenai aplikasi Griyo Pos, kami melakukan evaluasi guna melihat perkembangan yang terjadi dalam pencatatan dan pembukuan UMKM mitra, sehingga kami dapat menentukan langkah selanjutnya jika terdapat kendala saat menerapkan aplikasi Griyo Pos ini.

2.4. Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu analisis komparatif pra pelatihan dan pasca pelatihan. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah ada transformasi pengelolaan keuangan sebelum pelatihan dan pasca pelatihan penggunaan aplikasi Griyo Pos. Melalui analisis ini peneliti dapat mengidentifikasi perubahan apa saja yang terjadi selama pendampingan yang dilakukan, seperti apakah adanya akurasi pencatatan laba, dan efisiensi dalam pengawasan stok bahan baku. Analisis ini juga membantu peneliti dalam mengevaluasi seberapa efektif Griyo Pos dalam memfasilitasi UMKM dalam mencatat keuangan yang lebih terstruktur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap pra-pendampingan

Sebelum melakukan pendampingan, tim melakukan survei dan membuat kesepakatan dengan mitra pendampingan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendampingan dapat dilakukan secara efektif.

1. Survei dan membuat kesepakatan pendampingan

Pada tahap awal, kami melakukan survei ke lokasi calon mitra pendampingan untuk melihat lingkungan bisnis serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut. Setelah mengetahui proses bisnis dan permasalahan yang dihadapi, kami membuat kesepakatan kerjasama pendampingan yang akan dilakukan mengenai tujuan, metode, dan durasi pendampingan.

2. Pengidentifikasian permasalahan mitra pendampingan

Pengidentifikasian permasalahan dilakukan dengan observasi langsung ke tempat usaha UMKM mitra. Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa UMKM Angkringan Kasih Sayang menghadapi beberapa masalah dalam melakukan pencatatan dan pembukuan. Karena permasalahan tersebut, UMKM ini kesulitan untuk menentukan perkembangan bisnis yang dijalankan, seperti laba usaha, stok bahan baku, dan perputaran modal usaha. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi pemilik usaha terkait pencatatan dan pembukuan yang benar.

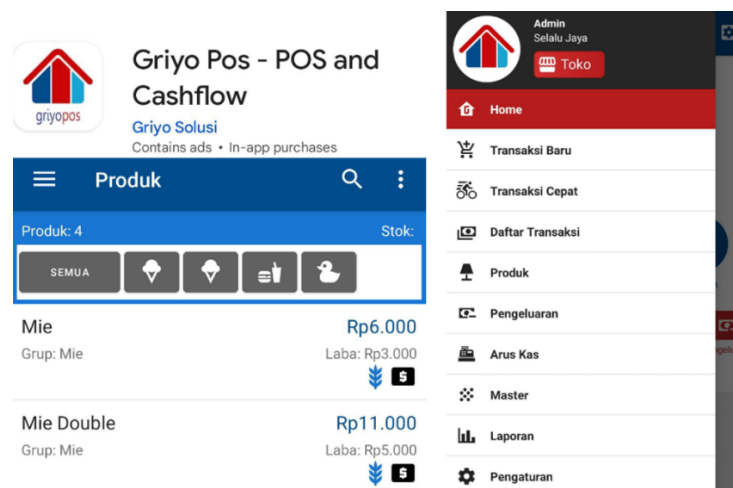
3.2. Tahap pendampingan

Dalam tahap ini tim memberi bantuan juga bimbingan kepada UMKM mitra, yaitu pendampingan dalam penggunaan dan penerapan aplikasi Griyo Pos untuk pencatatan dan pembukuan sederhana.

1. Pengenalan aplikasi keuangan

Pada pendampingan dengan mitra UMKM Angkringan Kasih Sayang, kami melakukan pelatihan aplikasi keuangan berbasis Android, yaitu "Griyo Pos". Griyo Pos ([Gambar 1](#)) merupakan aplikasi kasir dan manajemen aliran kas (*cashflow*) yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Aplikasi ini memiliki fleksibilitas untuk mendukung berbagai jenis usaha, termasuk toko retail, toko *online*, *laundry*, *barbershop*, penjahit, bisnis makanan, dan sebagainya. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk beroperasi secara *offline*, yang sangat bermanfaat bagi bisnis di daerah dengan koneksi internet yang tidak

stabil. Fitur-fitur unggul yang ditawarkan oleh Griyo Pos termasuk pencatatan transaksi, manajemen aliran kas, dan pelacakan stok. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan operasi bisnis dengan menyediakan media yang mudah digunakan, membantu pemilik usaha melacak penjualan, mengelola inventaris, dan menghasilkan laporan yang diperlukan. Dengan Griyo Pos, pemilik usaha dapat memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja bisnis mereka dan mengambil keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1. Aplikasi Griyo Pos

a. Daftar bahan baku

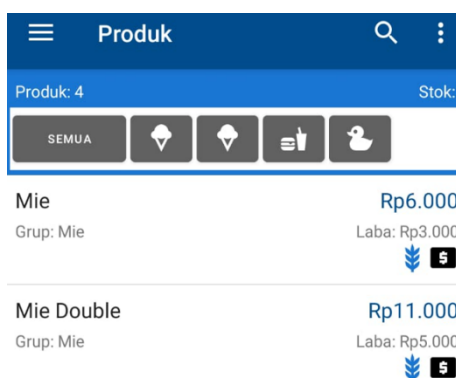
Fitur bahan baku pada aplikasi Griyo Pos merupakan fitur yang digunakan untuk membuat daftar bahan baku yang digunakan dalam produksi produk yang dijual ([Gambar 2](#)). Mitra pendampingan dapat memasukkan informasi seperti nama bahan baku, jumlah bahan baku yang tersedia, satuan ukuran bahan baku, dan harga bahan baku per unit. Dengan memiliki daftar bahan baku yang terorganisir, mitra pendampingan dapat mengelola persediaan mereka dengan lebih efisien dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok.



Gambar 2. Daftar bahan baku

b. Daftar produk

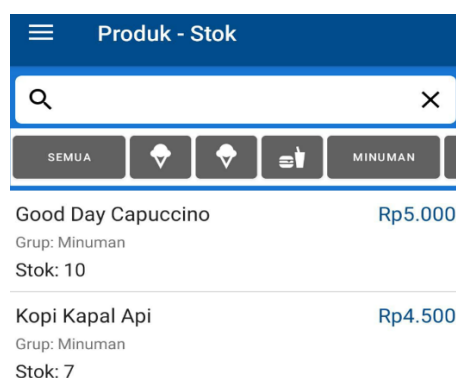
Fitur daftar produk ([Gambar 3](#)) digunakan untuk mencatat semua produk yang terjual kepada pelanggan. Mitra pendampingan dapat menginput nama produk, kategori produk, harga produk, dan stok produk. Dengan memiliki daftar produk yang terstruktur, mitra pendampingan dapat melacak inventaris mereka, memantau penjualan, dan mengelola harga produk.



Gambar 3. Daftar produk

c. Pengelolaan stok produk

Fitur pengelolaan stok produk dapat mempermudah mitra pendampingan untuk mengelola stok produk mereka ([Gambar 4](#)). Mitra pendampingan dapat melihat jumlah produk yang tersedia, mengupdate stok setiap kali ada pembelian, serta mitra pendampingan menerima notifikasi ketika stok mencapai tingkat minimum.



Gambar 4. Pengelolaan stok produk

d. Penerimaan dan pengeluaran kas

Fitur ini ([Gambar 5](#)) digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Mitra pendampingan dapat mencatat setiap transaksi secara rinci termasuk tanggal, jumlah, dan kategori transaksi. Fitur ini membantu untuk melacak arus kas mereka dan memantau pengeluaran usaha.

Tanggal	Jumlah	Kategori	Status
14 MEI 2024	Rp54.000		5
	Rp10.000	18:09	#5
	-	Mie + Telu:1	Lunas
	Rp11.000	17:59	#4
	-	Mie Double:1	Lunas

Gambar 5. Siklus penerimaan dan pengeluaran kas

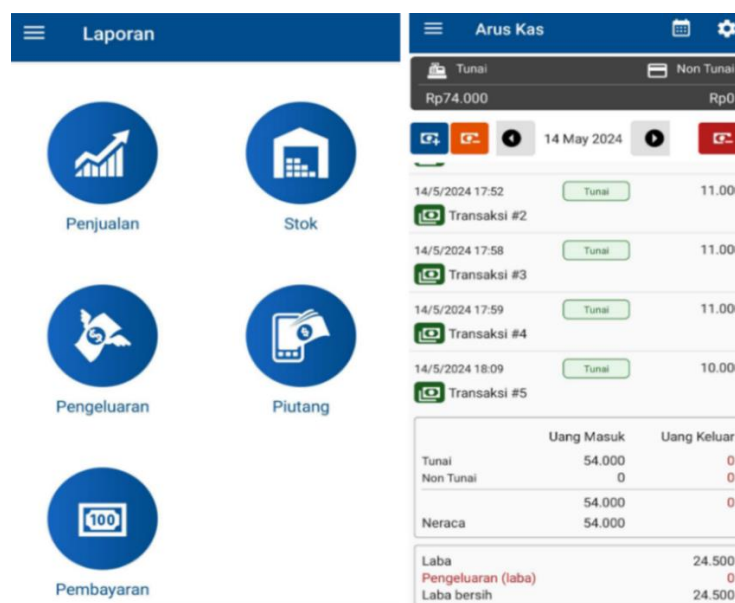
e. Laporan yang dihasilkan

Pada aplikasi Griya Pos laporan akhir ([Gambar 6](#)) yang dihasilkan berupa:

- Laporan penjualan, laporan ini mencakup informasi penjualan dengan detail seperti jumlah produk yang terjual, pendapatan yang didapatkan, serta tren penjualan.
- Laporan stok, laporan ini memberikan informasi mengenai persediaan atau stok barang dengan detail jumlah produk yang tersedia, jumlah produk yang terjual, dan jumlah produk yang tersisa dalam stok.
- Laporan pengeluaran, laporan ini mencatat semua pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan oleh

bisnis selama periode waktu tertentu. Pengeluaran ini mencakup biaya operasional, biaya pembelian bahan baku atau barang dagangan, biaya overhead, dan biaya lain-lain.

- Laporan piutang, laporan ini berisi detail piutang yang belum dibayar, dan jatuh tempo pembayaran piutang.
- Laporan pembayaran, laporan ini mencakup detail pembayaran yang diterima oleh bisnis, metode yang digunakan, dan tanggal pembayaran.
- Arus kas, laporan ini menggambarkan aliran kas masuk dan kas keluar dari bisnis yang mencakup penerimaan kas dari penjualan, pengeluaran kas untuk pembelian, serta saldo kas akhir pada akhir periode.



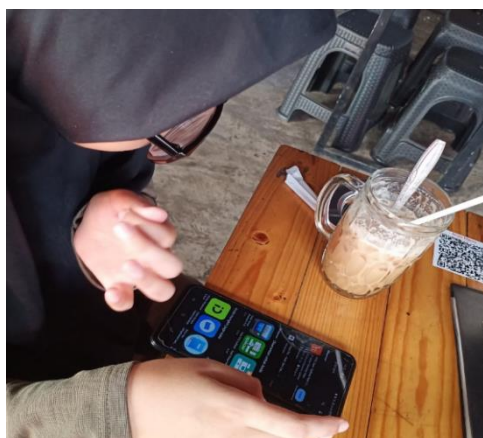
Gambar 6. Laporan keuangan dan non keuangan

2. Pelatihan penggunaan aplikasi

Setelah mitra pendampingan mengetahui dan memahami fitur-fitur pada aplikasi Griyo Pos, selanjutnya tim pendamping mengarahkan mitra pendampingan untuk mengimplementasikannya dengan tahapan sebagai berikut:

a. Mengunduh aplikasi Griyo Pos

Hal pertama yang dilakukan yaitu, memberi arahan kepada mitra pendampingan untuk mengunduh aplikasi Griyo Pos ke perangkat mereka ([Gambar 7](#)).



Gambar 7. Proses pengunduhan aplikasi

b. Menginput data

Setelah aplikasi berhasil diunduh dan diinstal, mitra pendampingan dibimbing untuk mengisi data-data

yang diperlukan ([Gambar 8](#)). Data yang dimaksud termasuk nama usaha, daftar dan stok bahan baku yang digunakan, harga bahan baku per unit, produk yang dijual, harga jual produk per unit.



Gambar 8. Proses input data

- c. Membuat kategori produk

Mitra pendampingan selanjutnya diarahkan untuk membuat kategori produk ([Gambar 9](#)), agar dapat memudahkan dalam mengorganisir daftar produk dan memudahkan pencarian.



Gambar 9. Proses pembuatan kategori produk

- d. Menginput transaksi

Setelah menginput data ([Gambar 10](#)) dan membuat kategori produk, mitra pendampingan akan dibimbing untuk menginput transaksi ke dalam aplikasi Griyo Pos ([Gambar 11](#)). Pencatatan ini mencakup pencatatan transaksi penjualan, transaksi pembelian, dan pengeluaran yang terjadi.



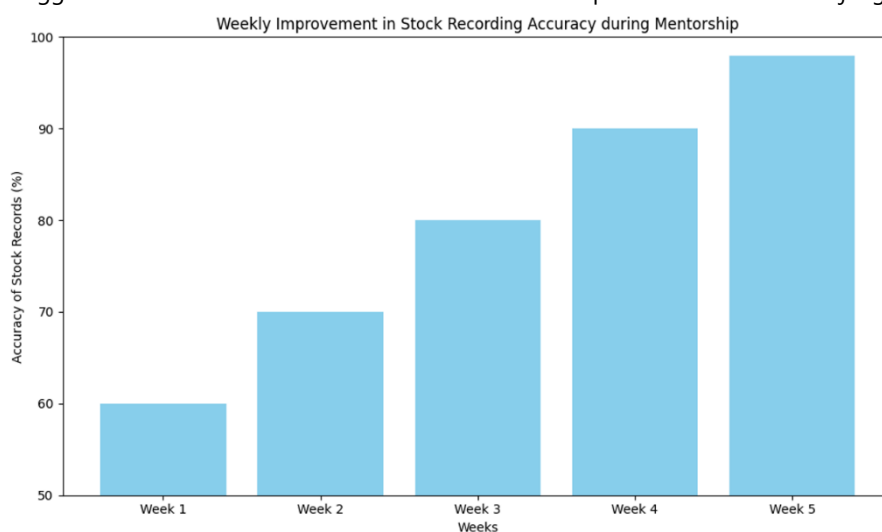
Gambar 10. Proses input transaksi



Gambar 11. Dokumentasi pelatihan dan pendampingan

3.3. Tahap evaluasi pendampingan

Dalam tahap evaluasi tim melakukan pengecekan kepada UMKM Angkringan Kasih Sayang mengenai perkembangan UMKM setelah menggunakan aplikasi Griyo Pos untuk pencatatan dan pembukuan. Hasil evaluasi yang telah kami lakukan diketahui bahwa terdapat perkembangan yang cukup signifikan pada pencatatan dan pembukuan UMKM mitra (Gambar 12). UMKM dapat menentukan laba pasti dari bisnis, stok bahan baku dapat diawasi dengan baik sehingga pembelian bahan baku bisa terjadwal, perputaran modal bisnis terlihat jelas sehingga UMKM bisa menggunakan modal untuk menambah bahan baku dan peralatan untuk menunjang bisnis.



Gambar 12. Diagram peningkatan pencatatan stok selama proses pendampingan

Diagram tersebut menggambarkan peningkatan akurasi pencatatan stok selama lima minggu program pendampingan. Akurasi awal dimulai di sekitar 60% pada minggu ke-1, kemudian meningkat secara konsisten setiap minggu hingga mencapai hampir 100% pada minggu ke-5. Peningkatan bertahap ini, menunjukkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan keterampilan pengelola dalam pencatatan stok bahan baku yang pada akhirnya menghasilkan pencatatan yang lebih akurat dan efisien di akhir program pendampingan.

3.4. Pembahasan

Pendampingan yang diberikan kepada mitra UMKM dalam penggunaan aplikasi Griyo Pos sangat penting untuk mencapai tujuan efisiensi dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat, khususnya pemilik dan pengelola UMKM, sangat penting dalam keberhasilan implementasi Griyo Pos. Proses ini diawali dengan pelatihan yang diberikan oleh pendamping, mencakup pengoperasian dasar hingga pemanfaatan fitur-fitur aplikasi. Selanjutnya, mitra UMKM turut aktif dalam memberikan masukan terhadap kebutuhan spesifik mereka sehingga pelatihan aplikasi dapat disesuaikan. Setelah pelatihan, mitra UMKM mulai menerapkan aplikasi

secara mandiri dalam pengelolaan bisnisnya. Disisi lain, pendamping berperan sebagai fasilitator dan motivator melalui edukasi dan sosialisasi manfaat digitalisasi, bimbingan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

Setelah melakukan pendampingan aplikasi Griyo Pos, mitra UMKM telah menguasai penggunaan aplikasi Griyo Pos dibuktikan dengan terlihat adanya perubahan pada pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi pembukuan digital yang memudahkan dalam pemantauan stok bahan baku dan inventaris, serta arus kas masuk dan keluar yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis UMKM Angkringan Kasih Sayang. Ratnasari (2024) dan Roni, dkk. (2023) juga melakukan penelitian yang sama yaitu implementasi Griyo Pos pada pencatatan keuangan UMKM, hasilnya juga menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan keuangan dengan seperti meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi, mempercepat proses kerja kasir, membantu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran serta arus kas bisnis. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aplikasi Griyo Pos dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan di berbagai sektor yang berbeda. Namun, masih terdapat keterbatasan pada fitur aplikasi ini, karena masih belum adanya jurnal dan laporan keuangan yang komprehensif.

4. Kesimpulan

Penerapan aplikasi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan manfaat yang signifikan dalam pemantauan dan pemahaman terhadap perkembangan usaha dan keuangan mereka. Namun, UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan secara rutin. Salah satu UMKM yang menghadapi masalah tersebut yaitu Angkringan Kasih Sayang yang bergerak di bidang kuliner. Pemilik usaha ini membutuhkan bantuan untuk menyusun proses pencatatan yang terstruktur guna memungkinkan pemantauan inventaris secara teratur. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan dengan memberikan bimbingan dan pemahaman dasar tentang pencatatan dan pembukuan sederhana. Pelatihan ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi berbasis smartphone bernama Griyo Pos. Tahap awal melibatkan identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Angkringan Kasih Sayang, yang dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan, sistem pencatatan yang digunakan, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, Griyo Pos dipilih sebagai media pendampingan karena kemudahannya dalam pencatatan keuangan Angkringan Kasih Sayang. Pelatihan dimulai dengan membimbing mitra dalam mengunduh aplikasi, serta menginput data inventaris barang, modal awal, utang, piutang, dan beban operasional. Evaluasi terhadap pelatihan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pencatatan dan pembukuan Angkringan Kasih Sayang, diantaranya kemampuan menentukan laba dengan lebih pasti, pengawasan stok bahan baku yang lebih efisien, serta transparansi perputaran modal yang memungkinkan penggunaan modal untuk pengadaan bahan baku dan peralatan. Hasil dari pelatihan yang telah dilakukan ini sudah mencapai tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu mitra pendampingan kami Angkringan Kasih Sayang sudah beralih dari pencatatan secara manual menjadi digital, yang dapat memudahkan dalam memantau inventaris usaha dan memantau arus kas dan keluar, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan penggunaan dana usaha.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Aristanti Widyaningsih, S.Pd., M.Si., CPA., CRMP., CSRS., CSP., CGRCP., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia atas bimbingan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Mimin Widaningsih, S.Pd., M.Si., ChFI yang telah memberikan arahan dan masukan berharga stambuelama proses penelitian. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada UMKM Angkringan Kasih Sayang yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang terlibat dalam pelatihan penggunaan aplikasi Griyo Pos.

6. Referensi

Cantika, Y. (2023). Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. *FajarHarapan.id*. Diakses melalui <https://www.fajarharapan.id/kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>

- Danita, M. S., Sabriena, D., Utomo, R., & Jayanti, F. A. (2023). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan dan digital marketing pada Cemilan Pawon Reza serta seminar tentang tata kelola keuangan berbasis aplikasi demi UMKM profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(4), 131–137. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i4.761>
- Grengan, H. F. A. P., Putri, M. R. R., Cahyono, A. R., Sinansari, A. R., Nuzuliyani, D. F., Anjarwanto, R., & Arum, D. P. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi keuangan digital pada UMKM di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98–103. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/170
- KADIN Indonesia. (2023). *Data dan statistik UMKM*. KADIN Indonesia. Diakses melalui <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kurniawan, A., Fadhillah, I. H., Natalia, L., Rahma, T. M., & Mediawati, E. (2023). Pencatatan keuangan UMKM dengan aplikasi mobile dan strategi pemasaran dengan pembuatan konten visual. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 922–929.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10–18.
- Ratnasari, R. F. (2024). Implementasi sistem informasi akuntansi penjualan berbasis aplikasi Android untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal di Mbelitar Kocak. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 6(2), 178–189.
- Roni, Kharisma, A. S., Wahidin, Setiadi, R., Laela, A. Z., & Yanti, S. D. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan bagi peternakan puyuh di Kecamatan Bulakamba. *Community Development Journal*, 4(3), 5945–5952.
- Santiago, M. D. & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Silvera, D. L., Heriyani, & Suri, P. I. (2024). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM Lapis Angso Duo Jambi melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi UKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.62194/nz3rr717>